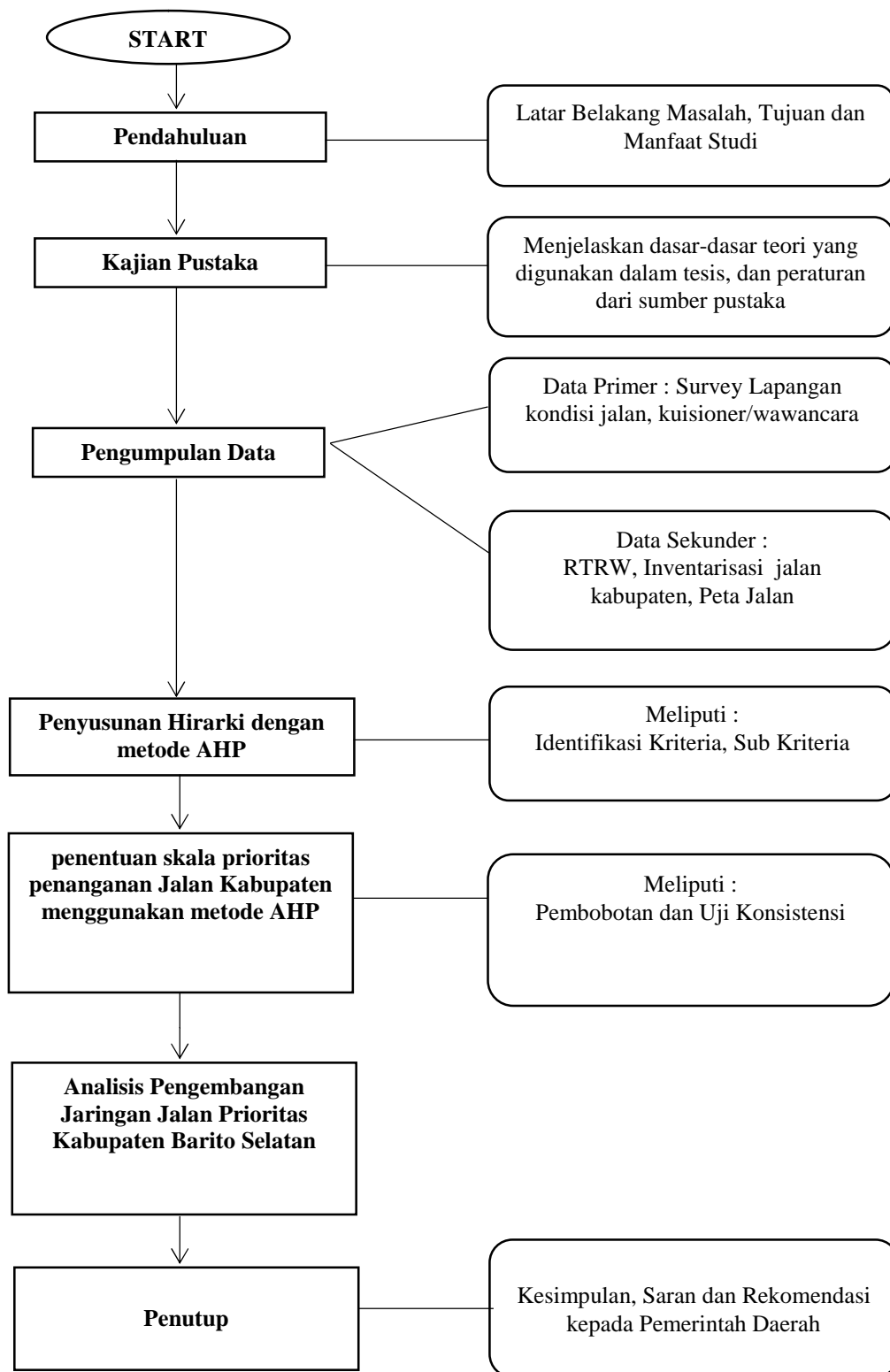


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tahapan Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini di mulai dengan melakukan studi pendahuluan yang meliputi: pengenalan daerah studi, tinjauan pustaka, identifikasi data dan perangkat lunak yang digunakan. Dari studi pendahuluan yang dilakukan, dilanjutkan identifikasi masalah sehingga dapat disusun latar belakang masalah dan rumusan masalah serta penetapan tujuan penelitian ini. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data baik diperoleh dari data primer maupun dari data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisisioner atau wawancara kepada pihak-pihak (*stakeholders*) yang berkompeten dalam penanganan jalan kabupaten di Kabupaten Barito Selatan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data inventaris jalan kabupaten di Kabupaten Barito Selatan serta pedoman perencanaan jalan kabupaten sesuai SK.Dirjen Bina Marga No.77/KPTS/Db/1990. Langkah selanjutnya akan dilakukan penentuan urutan prioritas penanganan jalan kabupaten dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang diawali dengan penyusunan hirarki yaitu dengan penentuan kriteria dan penentuan subkriteria berdasarkan hasil wawancara dengan responden serta berpedoman pada SK Dirjen Bina Marga No.77/KPTS/Db/1990. Selanjutnya dilakukan analisis pembobotan dalam penentuan skala prioritas jalan dengan metode AHP. Adapun langkah-langkah penelitian ini, diperlihatkan pada Diagram Alir Penelitian pada Gambar 3.1 dibawah ini.



Gambar 3.1.
Bagan Alir Penelitian

3.2 Studi Pendahuluan

Kegiatan–kegiatan yang dilakukan di dalam studi pendahuluan ini pada dasarnya adalah untuk mengidentifikasi ketersediaan sarana pendukung dalam melakukan penelitian ini. Hal-hal tersebut meliputi pemilihan lokasi studi, ketersediaan data, ketersediaan pustaka atau literatur referensi dan ketersediaan alat bantu dalam hal ini perangkat lunak untuk melakukan analisis data. Hal ini dilakukan mengingat suatu studi tentu dibatasi oleh ketersediaan waktu dan dana. Hasil dari studi pendahuluan ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian di Kota Buntok, Kabupaten Barito Selatan.
2. Waktu penelitian, penelitian ini dilakukan dari pagi hingga sore selama jam kerja pemerintahan.
3. Obyek penelitian dilakukan pada Bidang Bina Marga Dinas PU Kab.Barito Selatan.
4. Data inventarisasi jalan kabupaten di dapat dari Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Barito Selatan dan RTRW di dapat dari Bidang Penataan Ruang dan Bina Jasa Konstruksi Dinas Pekerjaan Umum Kab. Barito Selatan
5. Pustaka atau literatur referensi sebagai acuan landasan teori diperoleh dari beberapa textbook yang berkaitan dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan acuan berdasarkan Surat keputusan Dirjen Bina Marga No.77/KPTS/Db/1990 tentang Petunjuk Teknis Perencanaan dan Pengendalian Pembangunan di Daerah.
6. Perangkat lunak sebagai alat bantu yang digunakan dalam melakukan analisis dapat digunakan program *Microsoft Excel*.

3.3 Latar Belakang dan Rumusan Masalah

Selama ini penentuan prioritas proyek jalan kabupaten yang disusun Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Barito Selatan masih belum terstruktur dan sistematis. Penanganan program tahunan jalan baik itu berupa pekerjaan pembangunan, peningkatan maupun pemeliharaan jalan masih subyektif sehingga masih banyak jalan yang belum mendapat penanganan baik pemeliharaan maupun peningkatan serta aspirasi masyarakat melalui musrenbang di tingkat desa dan tingkat kecamatan hanya sebagian kecil direalisasikan dalam APBD. Berdasarkan hal tersebut perlu penerapan metode yang tepat dan obyektif guna mengatasi permasalahan tersebut. Adapun metode yang akan digunakan adalah Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Penggunaan metode dengan sistem hirarki sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dalam penentuan prioritas jalan kabupaten. Adapun parameter atau kriteria yang digunakan adalah : faktor kondisi jalan, faktor volume lalu lintas, faktor ekonomi, faktor kebijakan dan faktor kesesuaian dengan tata ruang. Parameter atau kriteria tersebut diatas mengacu kepada standar perencanaan jalan kabupaten yang dikeluarkan oleh Ditjen Bina Marga melalui Surat keputusan Dirjen Bina Marga No.77/KPTS/Db/1990 tentang Petunjuk Teknis Perencanaan dan Pengendalian Pembangunan di Daerah Dengan metode ini diharapkan penentuan prioritas penanganan jalan kabupaten dapat memberi hasil yang lebih representatif dan obyektif dalam penentuan prioritas penanganan jalan di Kabupaten Barito Selatan. Lebih rinci latar belakang studi serta perumusan masalah diuraikan pada BAB I.

3.4 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan tersebut kemudian ditetapkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah seperti yang disebutkan pada BAB I.

3.5 Pengumpulan data

Dalam studi ini dilakukan pengumpulan data yang meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh adalah data yang dicatat dan didapat langsung dari obyek penelitian melalui wawancara/interview dan data sekunder diambil langsung dari instansi pemerintah Kabupaten Barito Selatan dalam hal ini Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Barito Selatan. Adapun langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini dijelaskan pada sub bab berikut.

3.5.1 Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dimaksudkan untuk menentukan skala prioritas penanganan jalan kabupaten di Kabupaten Barito Selatan. Data sekunder diperoleh dari instansi Pemerintah Kabupaten Barito Selatan yaitu Bidang Bina Marga Dinas PU Kabupaten Barito Selatan dan Bidang Penataan Ruang dan Bina Jasa Konstruksi Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Barito Selatan. Adapun data tersebut meliputi: data jaringan Jalan Kabupaten berdasarkan Keputusan Bupati Barito Selatan Nomor: 538 tanggal 11 November 2013 Tentang Penetapan Status Ruas-Ruas Jalan sebagai Jalan Kabupaten, dan data terkait dengan tata ruang berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Selatan sesuai dengan Perda RTRW

Kabupaten Barito Selatan Nomor 14 Tahun 2014, serta pedoman perencanaan jalan kabupaten berdasarkan SK No.77 Dirjen Bina Marga Tahun 1990. Adapun langkah-langkah pengumpulan data sekunder adalah:

1. Permintaan data kepada narasumber:
 - a. Kriteria yang dipakai untuk menentukan skala prioritas penanganan jalan kabupaten di Kabupaten Barito Selatan.
 - b. Data yang berhubungan dengan kriteria yang dipakai untuk penentuan skala prioritas penanganan jalan kabupaten di Kabupaten Barito Selatan.
2. Setelah data yang sesuai diperoleh, maka data tersebut direkapitulasi dan dikompilasi ke masing-masing unsur kelompok penanganan jalan kabupaten, dengan tujuan:
 - a. Sebagai dasar dalam penyusunan struktur hirarki,
 - b. Sebagai dasar olahan dalam penentuan skala prioritas penanganan jalan kabupaten yang akan ditinjau.
3. Setelah struktur hirarki disusun, selanjutnya disusun kuisisioner untuk dipakai sebagai instrumen dalam melaksanakan pengumpulan data primer. Rancangan kuisisioner pada penelitian ini diperlihatkan pada lampiran. Dalam penelitian ini, penyusunan kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini dengan melibatkan beberapa *stake holders* yang berkompeten dalam penanganan jalan di Kabupaten Barito Selatan. Skala pengukuran sikap responden dalam penentuan prioritas penanganan jalan kabupaten di Kabupaten Barito Selatan digunakan *skala Penilaian Saaty (1986)*. Untuk mempermudah responden dalam memberi jawaban atas penilaiannya maka kuisisioner disusun dalam

bentuk interval dalam skala 1 sampai dengan 9 berdasarkan nilai preferensi berpasangan dari Saaty (1986) dan dengan melingkari salah satu angka pada interval terhadap penilaian yang diberikan, dimana masing - masing skala menunjukkan tingkat kepentingan indikator kriteria yang dibandingkan terhadap indikator kriteria yang melingkupinya. Dalam penelitian ini dilakukan penyebaran kuisisioner dengan wawancara langsung kepada responden yang mempunyai tugas, fungsi dan pengalaman di bidang penanganan dan perencanaan jalan kabupaten di Kabupaten Barito Selatan. Penyebaran kuisisioner kepada 12 (dua belas) responden dipilih secara *Purposive* yaitu pemilihan responden berdasarkan pertimbangan dengan persyaratan responden yang dipilih memiliki pengetahuan dan kompetensi dibidang penanganan jalan. Adapun *respon expert* yang dipilih yaitu Bapak Ir. Jhonson Kamerhan-Kepala Bidang Bina Marga (1 Orang), Bpk.Yadi, S.ST.,MT-Kasi Perencanaan Teknis (1 orang), Bpk. Paning Lungai, ST dan Eko Apriansyah, ST-staf seksi perencanaan Teknis (2 orang), Bpk. Rio Irakama.N, ST-Kasi Peningkatan Jalan (1 Orang), Bpk.Iswadir, ST dan Chrisno Winatal, A.md- staf seksi peningkatan jalan (2 orang), Bpk.Yunalis Pemberianto, ST-Kasi Pemeliharaan Jalan (1 Orang), Bpk.Koes Budi Rama, A.Md dan Rina Mariani, ST -Staf Seksi Pemeliharaan Jalan (2 orang), Ibu. Cacailia, ST-Kasi Pemetaan dan Penataan Ruang (1 Orang), Bpk. Trisno Muliono, ST-Kasi Penyusunan Program (1 Orang)

3.5.2 Pengumpulan Data Primer

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa pada penelitian ini pengumpulan data primer mempergunakan metode kuisisioner/interview atau wawancara. Adapun tahapan dalam melakukan interview kepada responden pada penelitian ini adalah :

1. Sebelum dilaksanakan interview terlebih dahulu responden diberikan pertanyaan secara tertulis dengan model pertanyaan berupa skala penilaian.
2. Bersamaan dengan pertanyaan yang diserahkan/diberikan, kepada para responden dijelaskan secara umum tentang maksud dan cara menjawab dari masing-masing pertanyaan yang harus dijawab.
3. Interview dilaksanakan sesuai dengan waktu dan tempat yang disepakati oleh para responden dengan mempertimbangkan :
 - a. Waktu dari para responden untuk mempelajari dan memahami pertanyaan yang harus dijawab,
 - b. Waktu yang terluang untuk melaksanakan interview,
 - c. Beban psikologis responden saat menjawab pertanyaan.
4. Dengan pertimbangan pada item 3.c para responden diharapkan menjawab pertanyaan pada saat tidak terjadi beban psikologis, sehingga interview hanya dilaksanakan terhadap hal-hal atau pertanyaan yang meragukan/membingungkan responden.
5. Pada saat dilakukan interview, terlebih dahulu responden ditanyakan apakah dari pertanyaan yang akan ditanyakan membingungkan/meragukan responden atau tidak. Dan apabila ada pertanyaan yang membingungkan

bagi responden maka interview tidak dapat dilanjutkan sampai pada batas responden mengerti betul terhadap pertanyaan yang akan dijawab. Dan apabila ada pertanyaan/hal-hal yang masih meragukan/membingungkan responden maka dilakukan penjelasan ulang terhadap pertanyaan yang akan dijawab.

6. Hasil jawaban penilaian level hirarki yang diperoleh dari responden sangat menentukan besarnya bobot elemen level hirarki, apabila ditemukan hasil penilaian responden setelah diuji tingkat konsisten (rasio konsisten) jawaban responden melebihi batas 10% maka dilakukan pengulangan interview sampai memperoleh tingkat konsistensi 10%.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel yang dipakai pada penelitian ini terdiri dari kriteria/pertimbangan yang menjadi latar belakang prioritas penanganan jalan kabupaten di Kabupaten Barito Selatan, variabel pada penelitian ini baru akan dirumuskan dalam bentuk struktur hirarki setelah didapatkan data sekunder.

Dalam penelitian ini penyusunan level hirarki yang digunakan dalam metode Analytical Hierarchy Process (AHP) terdiri dari 3 (tiga) level yaitu :

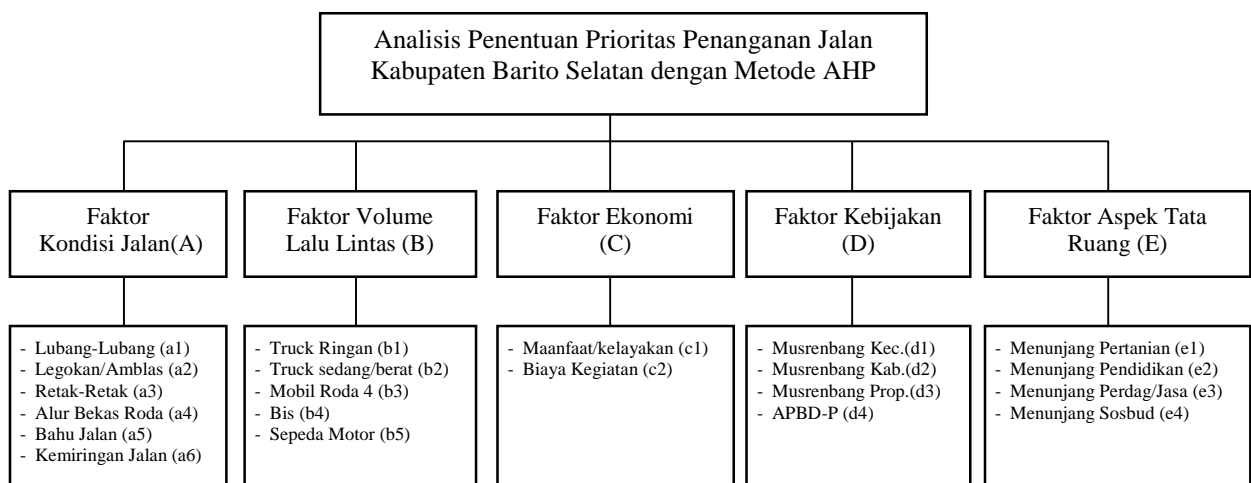
1. Level 1 (tujuan), adalah menentukan skala prioritas jalan sesuai dengan tema yang diambil dalam penelitian ini.
2. Level II (Kriteria) terdiri dari beberapa kriteria dalam menentukan prioritas penanganan jalan. Kriteria tersebut adalah : Faktor Kondisi

Jalan (A), Faktor Volume Lalu Lintas (B), Faktor Ekonomi (C), Faktor Kebijakan (D) dan Faktor Aspek Tata Ruang (E).

2. Level III (Pengembangan dari Level II, yang selanjutnya disebut subkriteria), Sub kriteria kondisi jalan, volume lalu lintas, ekonomi diperoleh dari SK No.77 Dirjen Bina Marga, Tahun 1990 sedangkan sub kriteria kebijakan dan aspek tata ruang diperoleh melalui wawancara responden

Selanjutnya Penyusunan level hirarki yang terdiri dari 3 (tiga) level tersebut

diperlihatkan pada Gambar 3.2. berikut ini:



Gambar 3.2 Penyusunan Level Hirarki Penanganan Jalan

3.7 Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan pekerjaan yang terintegrasi setelah data didapatkan, kemudian dikumpulkan untuk direkapitulasi sesuai kebutuhan dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode AHP guna penentuan skala prioritas penanganan jalan Kabupaten Barito Selatan.